



THE ROLE OF “*BELAJAR DARI RUMAH*” EDUCATION PROGRAM BROADCASTED BY TVRI TO FOSTER STUDENTS’ LEARNING INTEREST AT GRADE VI SDN 02 NGETUK

Meila Noor Santi¹, Fina Fakhriyah², Lintang Kironoratri³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus/Jepara, Indonesia

¹meilasanti1305@gmail.com, ²fina.fakhriyah@umk.ac.id, ³lintang.kironoratri@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the role of “Belajar dari Rumah” education program broadcasted by TVRI as well as the students’ motivation towards the program to foster students’ learning interest at grade VI SDN 02 Ngetuk. Learning interest refers to a high interest and tendency towards the process of seeking knowledge and honing skills through teaching, training, and experience. Education television is a television program that specifically broadcasts educational programs with the aim to provide students the learning resources in order to assist students in obtaining knowledge and moral contents. This study utilized descriptive qualitative method. The subjects of this study were 10 grade VI students at SDN 02 Ngetuk. Data were collected through interviews and questionnaires and the data were analyzed through the process of data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results showed that “Belajar dari Rumah” education program had three roles in learning, namely as a source of learning, a source of information, and a source of entertainment. Among the 10 informants, it was obtained that that 30% of students used this program as a learning resource and showed a high learning interest, 20% of them used this program as a source of information and showed a moderate learning interest, and 50% of the students used this program as a source of entertainment and showed low learning interest. This indicated that the program did not significantly increase students’ learning interest.

Keywords: education program, home learning, learning interest

PERAN PROGRAM EDUKASI “*BELAJAR DARI RUMAH*” OLEH TVRI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 02 NGETUK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta minat siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk terhadap program edukasi Belajar Dari Rumah oleh TVRI. Minat belajar siswa adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tinggi terhadap proses pencarian pengetahuan dan mengasah keterampilan melalui suatu pengajaran, pelatihan, dan pengalaman. Televisi edukasi adalah televisi yang khusus menyiarkan program pendidikan dengan sasaran adalah siswa sekolah yang dimaksudkan sebagai sumber belajar yang telah direncanakan untuk membantu siswa dalam memperoleh konten pengetahuan serta moral. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengambil subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan angket. Serta teknik analisis data terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi Belajar dari Rumah memiliki tiga peran yang dimanfaatkan oleh siswa yaitu sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sebagai sumber hiburan. Di antara 10 orang informan diketahui bahwa 30% menggunakan sebagai sumber belajar dan memiliki minat belajar tinggi, 20% menggunakan sebagai sumber informasi dan memiliki minat belajar cukup serta 50% menggunakan sebagai sumber hiburan dan memiliki minat belajar rendah. Ini membuktikan bahwa program tersebut belum bisa secara signifikan menumbuhkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: program edukasi, belajar dari rumah, minat belajar

Submitted	Accepted	Published
02 Februari 2021	31 Mei 2021	28 Juli 2021

Citation	:	Santi, M. N., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). The Role of “ <i>Belajar Dari Rumah</i> ” Education Program Broadcasted by TVRI to Foster Students’ Learning Interest at Grade VI SDN 02 Ngetuk. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 994-1001. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8307 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Kajian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di tengah wabah Covid-19. Dimana siswa belajar melalui program edukasi berjudul “*Belajar dari Rumah*” yang tayang di TVRI. Siaran edukasi ini

secara khusus menayangkan konten pembelajaran yang dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan. Program *Belajar dari Rumah* mencakup pembelajaran mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Sekolah

Menengah Atas (SMA), namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan yang memiliki peran mewujudkan cita-cita Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut pendidikan dihadapkan akan tantangan perkembangan zaman yang mendorong terjadinya pembaharuan pada setiap sendi kehidupan. Kustandi dan Sutjipto (2011: 6) mengemukakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Media pembelajaran merupakan bagian dari komponen pembelajaran (urutan instruksional, metode, media, dan waktu) yang digunakan secara bersama-sama guna efektivitas pembelajaran (Elpira & Ghufroon, 2015). Penggunaan media pembelajaran tentunya tidak bisa lepas dari pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar misalnya adalah dengan penyiaran program edukasi di televisi yang sangat tepat untuk disaksikan siswa selama pembelajaran terpaksa dilaksanakan dari rumah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, televisi diartikan sebagai sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Televisi telah menjadi media massa favorit dikalangan masyarakat. Tingginya minat masyarakat terhadap televisi maka dirasa tepat untuk memanfaatkan televisi untuk dijadikan alternatif sumber belajar bagi siswa di rumah. Salah satu bentuk upayanya yaitu melalui program edukasi "*Belajar Dari Rumah*" yang tayang di TVRI.

Pemerintah melalui Peraturan Nomor 40 Tahun 1991 tentang Kebijakan Penanggulangan Wabah Penyakit Menular serta keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Dalam rangka menanggulangi pandemi

Covid-19 Indonesia menerapkan salah satu langkah kesehatan masyarakat termasuk pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana salah satunya penutupan sekolah (Lutfiyah, 2020). Dari keputusan tersebut melahirkan kebijakan berupa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan selama PJJ pemerintah melalui stasiun Televisi Republik Indonesia atau (TVRI) menyiarkan sebuah program edukasi yang diberi nama *Belajar dari Rumah* (BDR) untuk membantu siswa tetap belajar selama di rumah.

Belajar Dari Rumah adalah program edukasi khusus yang ditayangkan selama pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah karena sekolah diliburkan sebagai akibat dari mewabahnya *Covid-19* dalam beberapa bulan terakhir. *Belajar Dari Rumah* berisi konten materi pembelajaran yang disertai dengan soal-soal latihan. Program edukasi hadir untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan SMA sederajat. Setiap satu jenjang menempati satu sesi dan setiap sesi memiliki durasi yang sama yakni selama 30 menit. Dimana untuk jenjang SD dibagi menjadi dua yakni, pada pukul 08.30 adalah sesi untuk kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) sedangkan pukul 09.00 adalah sesi untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6).

Belajar melalui televisi berarti televisi tersebut memiliki kedudukan sebagai sumber belajar ketika di rumah tentu berbeda dengan belajar melalui bantuan guru dan bersama-sama dengan teman seperti di sekolah. Siswa mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan keadaan baru ini dimana ia hanya belajar sendiri dan harus berusaha mencari jawaban sendiri apabila terdapat bagian yang belum dimengerti. Keadaan ini menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang berbeda seperti ketika belajar di sekolah. Minat belajar tersebut bisa jadi lebih besar namun tidak menutup kemungkinan menjadi lebih rendah.

Susanto (2013: 58) menjelaskan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya atau objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Sedangkan Thaib (2013) menjelaskan bahwa

belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu yang menimbulkan ketertarikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang positif dengan cara menggali pengetahuan dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian oleh Onibala (2015) menunjukkan bahwa secara keseluruhan saluran TV Edukasi memberikan manfaat yang sangat positif bagi masyarakat hal ini dikarenakan stasiun TV ini selalu memberikan program acara yang lebih memfokuskan pada unsur pendidikan. Dari sini kita tahu bahwa program TV Edukasi sangat sesuai untuk dijadikan tontonan terutama bagi siswa sekolah karena kontennya yang berisikan pendidikan. Namun manfaat ini hanya bisa didapatkan apabila minat terhadap program edukasi tersebut tinggi.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Gafur (2014) didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siaran TV Edukasi belum memberikan peran yang signifikan dalam meningkatkan sumber belajar bagi siswa SMP di Kodya Yogyakarta. Siaran TV Edukasi juga belum berperan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa SMP di Kodya Yogyakarta.

Melihat cara belajar yang tidak seperti biasanya, mendorong peneliti untuk mencari tahu peran program edukasi Belajar Dari Rumah dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Lalu apakah yang membedakan dengan proses belajar ketika di sekolah. Apakah dengan diadakannya program edukasi tersebut dapat tetap menumbuhkan minat belajar siswa selama di rumah. Hal ini menarik minat peneliti untuk mengkajinya lebih dalam melalui sebuah penelitian.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan di atas, penulis merumuskan dan memaparkan dua pokok permasalahan yaitu: (1) bagaimana peran program edukasi *Belajar Dari*

Rumah oleh TVRI bagi siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk? serta (2) bagaimana program edukasi *Belajar Dari Rumah* oleh TVRI dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk?

KAJIAN TEORETIS

Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru (Kemendikbud, 2020: 3). Ini sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

Belajar Dari Rumah adalah program edukasi khusus yang ditayangkan selama pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah karena sekolah diliburkan sebagai akibat dari mewabahnya Covid-19 dalam beberapa bulan terakhir. Belajar Dari Rumah berisi konten materi pembelajaran yang disertai dengan soal-soal latihan. Program edukasi hadir untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan SMA sederajat. Setiap satu jenjang menempati satu sesi dan setiap sesi memiliki durasi yang sama yakni selama 30 menit. Dimana untuk jenjang SD dibagi menjadi dua yakni, pada pukul 08.30 adalah sesi untuk kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) sedangkan pukul 09.00 adalah sesi untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6).

“Gemar Matematika” adalah sebuah program acara pendidikan yang memiliki segmentasi khalayak siswa sekolah dasar kelas 4-6 sederajat. Program acara yang dipandu oleh Pak Ridwan ini membahas seputar dunia matematika dengan penjelasan yang dilengkapi dengan animasi dan dengan petunjuk cara pengerjaan. Program acara ini tayang setiap hari Senin hingga Jumat, setiap pukul 09.00 WIB (Arviani, dkk. 2020).

Program edukasi *Belajar Dari Rumah* memiliki beberapa peran atau manfaat untuk membantu proses belajar untuk siswa. Beberapa peran program edukasi *Belajar Dari Rumah* yang akan dimuat dalam penelitian ini diantaranya: (1)

sebagai sumber belajar, (2) sebagai sumber informasi, dan (3) sebagai sumber hiburan.

Program edukasi *Belajar Dari Rumah* berperan sebagai sumber belajar apabila setidaknya siswa sering menyaksikan disertai mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan di akhir sesi. Selanjutnya program edukasi *Belajar Dari Rumah* dikatakan sebagai sumber informasi siswa apabila siswa setidaknya kadang-kadang atau sering menyaksikan dan disertai mencatat materi yang diberikan. Sedangkan yang terakhir program edukasi *Belajar Dari Rumah* dikatakan sebagai sumber hiburan apabila siswa setidaknya kadang-kadang menontonnya dan tidak disertai kegiatan mencatat atau mengerjakan soal dengan kata lain hanya sebagai kegiatan mengisi waktu luang.

Slameto (2010: 57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan teris-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Sedangkan menurut Golu (2016) minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013: 4). Pengertian lain menurut Rohani (dalam Haryati, 2016) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh

pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.

Berdasarkan penjabaran makna kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar berarti ketertarikan dan kecenderungan yang tinggi terhadap proses pencarian pengetahuan dan mengasah keterampilan melalui suatu pengajaran, pelatihan, dan pengalaman.

Untuk mengetahui intensitas minat belajar dari siswa maka diperlukan indikator sebagai tolok ukur sejauh mana minat siswa terhadap suatu hal. Indikator yang akan digunakan pada penelitian ini adalah indikator menurut Slameto (2010: 180) yang menyebutkan beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2017: 15) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Wijoyo, 2020).

Pendekatan deskriptif secara umum berisi uraian-uraian dan penjelasan panjang lebar mengenai objek yang diteliti. Peneliti diletakkan sebagai ‘representator’ dalam arti ‘penyaji’ fakta dan data dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti menggunakan metode deskriptif berusaha

ditampilkan apa adanya, kemudian diurai ulang panjang – lebar secara terperinci (Muliawan, 2014: 84).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN 02 Ngetuk dengan sampel yang terdiri dari 10 orang siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk yang menyaksikan siaran *Belajar dari Rumah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan pedoman wawancara berupa 14 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan 4 indikator minat belajar siswa. Observasi dilakukan dengan harapan dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat. Selanjutnya angket digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai minat belajar siswa yang berupa 20 butir pernyataan dengan masing 5 pernyataan pada setiap indikator. Dokumentasi ditambahkan sebagai bukti valid telah dilaksanakannya penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yaitu menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap yakni: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian data dalam penelitian ini akan dikelompokkan dalam dua kategori, yakni peran program *Belajar dari Rumah* dan minat terhadap program *Belajar dari Rumah*. Kategori peran program terbagi ke dalam tiga jenis pemanfaatan yakni sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sumber hiburan. Sedangkan kategori minat belajar juga diperinci ke dalam tiga tingkat yakni, minat belajar tinggi, cukup, dan rendah.

Hasil penelitian telah dirangkum agar dapat lebih mudah dipahami dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peran Program Belajar dari Rumah dan Minat Belajar Siswa

Nama Siswa	Peran	Minat Belajar
FTM	Sumber Belajar	Tinggi
SYF	Sumber Informasi	Cukup
MLN	Sumber Hiburan	Rendah
AML	Sumber Belajar	Tinggi
WF	Sumber Hiburan	Rendah
FL	Sumber Hiburan	Rendah
RZN	Sumber Belajar	Tinggi
ARF	Sumber Hiburan	Rendah
ANS	Sumber Hiburan	Rendah
RZK	Sumber Informasi	Cukup

Peran Program Belajar dari Rumah

Data gabungan dari tiap-tiap teknik pengumpulan data menunjukkan bahwa terdapat tiga dari sepuluh orang informan yang memanfaatkan program BDR sebagai sumber belajar. Menjadikan sebagai sumber belajar artinya siswa memposisikan program tersebut sebagai alternatif guru dan buku di sekolah sebagai sumber pengetahuan namun juga aktif menguji pemahaman dari apa yang sudah diajarkan melalui soal evaluasi di akhir acara. Adapun 30% siswa yang menjadikan program tersebut sebagai sumber belajar adalah siswa yang memiliki frekuensi menonton setidaknya sering sampai dengan selalu

namun dibarengi juga dengan keterlibatan langsung selama menonton yaitu aktif mencatat dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara serta angket yang menyatakan mereka sering menonton tayangan *Belajar dari Rumah* dan menjawab soal yang diajukan. Sebagaimana yang telah dikutip dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk siswa menyebutkan bahwa mereka menjawab soal hanya secara lisan dan tidak ditulis. Selain itu, siswa hanya menjawab soal dari mata pelajaran yang digemarinya saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 64) yang menyatakan bahwa kecenderungan siswa dalam

memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Hasil yang selaras juga dipaparkan oleh (Pratama dkk, 2020) pada penelitiannya yang menghasilkan temuan bahwa media edutainment sangat memfasilitasi siswa untuk belajar dari rumah. Meskipun pembelajaran dilakukan via daring sekalipun, pencapaian hasil belajar mereka lebih tinggi dibandingkan pembelajaran menggunakan buku seperti pembelajaran secara umumnya.

Kelompok selanjutnya adalah kelompok siswa yang menjadikan program Belajar dari Rumah sebagai sumber informasi. Menjadikan program BDR sebagai informasi artinya siswa memposisikan program tersebut sebagai gudang ilmu dan tempat mendapatkan wawasan baru namun tidak dibarengi dengan kegiatan menguji pemahaman. Ini terlihat dari partisipasi siswa dalam menonton yang memiliki frekuensi kadang-kadang sampai dengan sering tetapi aktif ikut mencatat materi yang disampaikan. Siswa dengan ciri-ciri seperti di atas ditemukan sebanyak dua dari total sepuluh siswa atau sebanyak 20%. Namun siswa hanya mencatat bagian-bagian yang dirasa penting. Siswa tidak mencatat keseluruhan materi karena bentuk penyampaian yang berupa narasi video sehingga siswa sulit untuk mengikuti. Meskipun begitu siswa menyebutkan bahwa mereka senang bisa mendapat pengetahuan baru yang dikemas dalam ilustrasi yang menarik. Hal ini sejalan dengan keterangan Hadi (2017) yakni kelebihan yang dimiliki media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami dll.

Kelompok terakhir adalah kelompok siswa yang menjadikan program Belajar dari Rumah sebagai sumber hiburan. Menjadikan program BDR sebagai sumber hiburan artinya siswa hanya memposisikan acara tersebut sebagai kegiatan mengisi waktu luang dan tidak berpartisipasi aktif selama siaran berlangsung. Siswa yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah siswa yang memiliki frekuensi menonton di bawah sering serta ikut mencatat materi maupun menjawab pertanyaan

sama sekali. Siswa dengan keadaan seperti ini ditemukan sebanyak lima dari total sepuluh siswa atau dalam persentase sebanyak 50%. Hal ini berarti siswa di kelompok ini hanya memenuhi sebagian kecil indikator minat belajar dan sangat rendah perolehannya terutama pada indikator penerimaan dan keterlibatan. Meskipun begitu siswa menuturkan bahwa merasa senang dengan adanya program *Belajar dari Rumah* sehingga setidaknya masih ada satu indikator yang tercapai yakni perasaan senang. Rendahnya capaian indikator ini diperkuat oleh Kurniawan dan Gafur (2014) yang menjelaskan bahwa siaran TV Edukasi belum berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diindikasikan dengan rendahnya persentase tiap indikator.

Minat Belajar terhadap Program Belajar dari Rumah

Siswa dikategorikan memiliki minat belajar tinggi terhadap program *Belajar dari Rumah* apabila memenuhi semua indikator minat belajar. Selain itu menonton siaran dengan frekuensi sering sampai dengan selalu disertai memanfaatkan program BDR sebagai sumber belajar. Siswa yang memenuhi kriteria sebagaimana di atas ditemukan dengan persentase sebanyak 30%. Siswa tersebut memenuhi keempat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan. Siswa tersebut dikatakan memiliki minat yang tinggi karena dibuktikan besarnya usaha yang ditempuh untuk menekuni program Belajar dari Rumah tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan dan Trisharsiwi (2016) dalam penelitiannya yang diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan media video dengan kelas konvensional. Kemudian siswa yang menggunakan media video memberikan respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Temuan berikutnya ialah siswa dengan kategori minat belajar cukup. Siswa dengan kategori ini adalah siswa yang memenuhi tiga sampai dengan empat indikator minat belajar,

memiliki frekuensi menyaksikan siaran *Belajar dari Rumah* yaitu sering atau setidaknya tiga sampai empat kali seminggu, serta memanfaatkan program *Belajar dari Rumah* sebagai sumber informasi. Siswa dengan ciri-ciri sebagai berikut ditemui sebanyak 20%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap siaran *Belajar dari Rumah* belum maksimal. Ini terlihat dari keterlibatan siswa yang belum maksimal dalam memanfaatkan program *Belajar dari Rumah*. Meskipun begitu siswa tetap memperoleh hal positif dari kegiatan menonton program edukasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Azmi (2014) yakni televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak ramai. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran kepada masyarakat.

Temuan terakhir adalah siswa dengan kategori minat belajar rendah. Siswa yang tergolong kategori ini ialah siswa yang memenuhi satu sampai dua indikator minat belajar yaitu perasaan senang dan ketertarikan, memiliki frekuensi menonton siaran *Belajar dari Rumah* yaitu kadang-kadang atau setidaknya satu sampai dua kali seminggu dan memposisikan program tersebut sebagai sumber hiburan. Siswa dengan ciri-ciri sebagai berikut ditemukan dengan jumlah paling banyak yakni 50%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam memanfaatkan program *Belajar dari Rumah* masih rendah. Ini terlihat dari frekuensi menonton yang kecil dan tanpa dibarengi dengan terlibat aktif selama siaran berlangsung. Rendahnya keikutsertaan dan pemahaman siswa ini disebabkan karena rendahnya minat siswa terhadap program *Belajar dari Rumah* itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suardi (2018, 102) yang menerangkan bahwa seorang anak yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Minat yang timbul dari kebutuhan belajar siswa, akan menjadi pendorong dalam melaksanakan belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sesuai dengan hasil temuan data deskriptif maupun data pendukung lainnya serta pembahasan analisis data peneliti menentukan beberapa hasil

penelitian yang berkesimpulan sebagai berikut: Peran program edukasi Belajar dari Rumah dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain: (a) Program Belajar dari Rumah berperan sebagai sumber belajar siswa dengan adanya kegiatan belajar sehingga membantu siswa untuk tetap bisa belajar selama di rumah. (b) Program Belajar dari Rumah berperan sebagai sumber informasi bagi siswa karena adanya banyaknya topik bermanfaat yang dibahas sehingga penting untuk diingat oleh siswa sebagai pengetahuan baru dan, (3) Program Belajar dari Rumah berperan sebagai sumber hiburan karena konten yang tidak hanya materi namun juga beberapa cerita rakyat yang disertai dengan ilustrasi yang menarik sesuai untuk mengisi waktu luang siswa selama di rumah karena berupa konten yang berbobot namun tetap ramah anak. Program edukasi Belajar dari Rumah belum memberikan peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk dikarenakan jumlah siswa yang menjadikan program tersebut sebagai sumber belajar maupun sumber informasi presentasinya rendah.

Berkaitan dengan saran tentang peran program Belajar dari Rumah dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI SDN 02 Ngetuk, peneliti menguraikan sebagai berikut: Bagi guru maupun orang tua siswa, demi memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah ada baiknya untuk tetap memberikan pengawasan meskipun disela kesibukan. Tetap mengarahkan siswa agar senantiasa meluangkan waktu untuk belajar meskipun tanpa pengawasan orang lain dan sebisa mungkin membiasakan siswa agar berusaha mengerjakan tugasnya secara mandiri. Serta mengajak siswa untuk menyaksikan tayangan *Belajar dari Rumah* untuk acara hiburan yang tetap membawa manfaat. Bagi siswa, meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah sehingga menyebabkan cukup banyaknya waktu luang ada baiknya untuk menggunakan ponsel pada keperluan pembelajaran daring dan keperluan mendesak lainnya. Serta untuk memperoleh pengetahuan baru dan informasi penting yang bermanfaat sebaiknya siswa untuk lebih rutin menyaksikan program *Belajar dari Rumah*. Selain itu alangkah baiknya untuk lebih banyak aktif

mengikuti pembelajaran di program tersebut dengan ikut mencatat topik penting dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani, H., Santara, M. V., & Dewi, S. B. (2020). Respon Khalayak dan Fungsi TVRI Sebagai TV Publik (Studi Kasus Program "Belajar Dari Rumah"). *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(02).
- Azmi, N. (2014). "Dampak Media Televisi terhadap Prilaku Sosial Anak". *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 11-28.
- Elpira, N., & Ghufro, A. (2015). "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94-104.
- Golu, S. F. (2016). "Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Bakalan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (5), 692-702.
- Hadi, S. (2017). "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar". In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80-96.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, M. R., & Gafur, A. (2014). "Peranan Siaran Televisi Edukasi dalam Mendukung Terciptanya Sumber Dan Motivasi Belajar Bagi Siswa SMP di Yogyakarta". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 98-108.
- Kurniawan, T. D., & Trisharsiwi, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahunajaran 2015/2016. *"Trihayu"*, 3(1), 259-116.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Lutfiyah, L. (2020). Ketuntasan Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 Program Televisi Edukasi Belajar dari Rumah. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 142-150.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Onibala, T. C. (2015). Tanggapan Masyarakat Dengan Hadirnya Channel TV Edukasi Di Indonesia (Studi Pada Masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(1).
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Astutik, I. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Edutainment Di Tengah Pandemi Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 413-423.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Dee Publish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). *JURNAL PENDIDIKAN: RISET DAN KONSEPTUAL*, 4(3), 396-404.